



Penerapan Family Center nursing Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Desa Mongolato

Rona Febriyona

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Andi Nur Aina Sudirman

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Bahrudin Sigit L. Zain

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Alamat : Jl. Prof. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur, Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, 96181, Indonesia

Korespondensi penulis: ronafebriona@umgo.ac.id

Abstract. *Elderly or elderly is someone who is nearing the end of the human life cycle in the world. Hypertension is also associated with a person's lifestyle, especially in the elderly, who consume excess salt, smoking, physical activity, and there is a history of hypertension in the family, therefore hypertension therapy can be carried out by applying the family center nursing model, namely family empowerment. a process of making clients independent in controlling their health status. The purpose of this research is to increase the understanding of families and the elderly for community/family health independence in the application of Family Center Nursing to treat the elderly with hypertension in the village of Mongoliato. The method used in this research is experimental design (one group pre-test post-test design). Findings obtained after intervention or nursing care and carrying out five family health tasks, namely there were changes before and after nursing care was given. So it can be concluded before giving the intervention about the five family tasks that there are some families that do not perform family health duties properly. Vice versa, after conducting educational interventions about the five family health tasks, it was found that the family was able to know the five family tasks.*

Keywords: *Elderly, Family Center Nursing, Hypertension*

Abstrak. Lansia atau lanjut usia adalah seseorang yang mendekati akhir dari siklus kehidupan manusia di dunia. Hipertensi juga dikaitkan dengan gaya hidup seseorang terlebih lagi pada lansia, yang dengan mengonsumsi garam berlebih, merokok, aktivitas fisik, dan terdapat riwayat hipertensi pada keluarga, oleh karena itu terapi hipertensi dapat dilakukan dengan cara penerapan model family center nursing yaitu pemberdayaan keluarga dapat dipandang sebagai suatu proses memandirikan klien dalam mengontrol status kesehatannya. Tujuan dari penelitian ini meningkatkan pemahaman keluarga dan lansia untuk kemandirian kesehatan komunitas/keluarga dalam penerapan Family Center Nursing merawat lansia dengan hipertensi di Desa Mongolato. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu experimental design (one group pre-test post-test design). Temuan yang didapatkan setelah dilakukan intervensi atau asuhan keperawatan dan menjalankan lima tugas kesehatan keluarga yaitu terdapat

Received April 27, 2023; Revised Mei 21, 2023; Accepted Juni 05, 2023

* Rona Febriyona, ronafebriona@umgo.ac.id

perubahan sebelum dan sesudah diberikan asuhan keperawatan. Maka dapat disimpulkan sebelum diberikan intervensi tentang lima tugas keluarga bahwa ada beberapa keluarga yang tidak melakukan tugas kesehatan keluarga dengan baik. Begitupun sebaliknya setelah dilakukan intervensi edukasi tentang lima tugas kesehatan keluarga didapatkan bahwa keluarga sudah bisa mengetahui lima tugas keluarga.

Kata kunci: Family Center Nursing, Hipertensi, Lansia

LATAR BELAKANG

Lansia atau lanjut usia adalah seseorang yang mendekati akhir dari siklus kehidupan manusia di dunia. Pada tahap ini seseorang berusia mulai dari 60-an sampai akhir kehidupan. Tahap ini merupakan tahap dimana terjadi penuaan dan penurunan yang lebih jelas dan lebih lagi dapat diperhatikan dari tahap usia baya tahun atau lebih (Afrizal, 2018). Seiring bertambahnya usia, kondisi dan fungsi tubuh juga semakin menurun dan banyak keluhan yang muncul karena tubuh tidak mau bekerja dengan baik. Salah satu penyakit yang akan muncul yaitu hipertensi. Secara umum, yang dimaksud dengan hipertensi yaitu tekanan darah diatas normal tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi juga dikaitkan dengan gaya hidup seseorang terlebih lagi pada lansia, yang dengan mengonsumsi garam berlebih, merokok, aktivitas fisik, dan terdapat riwayat hipertensi pada keluarga. Hipertensi juga dapat menimbulkan beberapa komplikasi seperti stroke, infark miokard, gagal ginjal, dan ketidakmampuan jantung dalam memompa darah (Irianty & Meylin, 2021). Oleh karena itu, terapi hipertensi dapat dilakukan dengan cara penerapan model family center nursing. Pemberdayaan keluarga dapat dipandang sebagai suatu proses memandirikan klien dalam mengontrol status kesehatannya. Pemberdayaan keluarga memiliki makna bagaimana keluarga memampukan dirinya sendiri dengan difasilitasi orang lain untuk meningkatkan atau mengontrol status kesehatan keluarga dengan cara meningkatkan kesanggupan keluarga melakukan fungsi dan tugas perawatan kesehatan keluarga. Namun demikian, optimalisasi pendekatan pemberdayaan keluarga dapat terganggu dari adanya suatu model yang akan dijadikan pedoman dan rujukan saat melakukan pelayanan keperawatan. Suatu model akan berdampak positif dan baik bila dikembangkan berdasarkan kebutuhan pemberi dan pengguna pelayanan Kesehatan khususnya dalam hal ini adalah profesi tenaga perawat anak dan keluarga. Hal ini sesuai dengan konsep pemberdayaan dalam *family-centered nursing* yang menjelaskan bahwa keluarga memiliki hak dan kewenangan untuk merawat anak-anaknya. Maka dari itu salah satu pendekatan pelayanan dalam keperawatan adalah berpusat pada keluarga (*family- centereed nursing*) (Tuegeh, 2017). Mengacu pada (Bekti, 2017), salah

satu teori keperawatan dapat diaplikasikan pada keluarga, bahwa *family-centred nursing* adalah kemampuan perawat memberikan asuhan keperawatan keluarga, sehingga memandirikan anggota keluarga agar tercapai peningkatan kesehatan seluruh anggota keluarganya dan keluarga mampu mengatasi masalah kesehatan (*family centered/ berorientasi pada keluarga*). Penerapan model pemberdayaan berbasis keluarga : *family-centered nursing* merupakan teori keperawatan dengan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan dengan sistem keperawatan pendidikan kesehatan, coaching dan *peereducation*. Merupakan salah satu intervensi keperawatan yang mendukung pelaksanaan tugas Kesehatan keluarga dalam menangani hipertensi yang meliputi mengenal masalah Hipertensi, memutuskan Tindakan yang tepat, merawat lansia yang mengalami Hipertensi, memodifikasi lingkungan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam penanganan Hipertensi. Kemampuan keluarga dalam melaksanakan tugas Kesehatan keluarga sangat diperlukan, agar keluarga dapat menangani hipertensi pada lansia dirumah. Penelitian yang dilakukan (Permana, 2018). membuktikan bahwa penerapan model keluarga untuk keluarga yang merupakan integrasi dari konsep model dan teori keperawatan *Self Care* dan *Family-Centered Nursing* (SCFCN) dengan cara edukasi suportif pada keluarga yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan selama tiga minggu sangat berpengaruh terhadap kemandirian keluarga merawat anggota keluarga yang menderita penyakit tuberculosis yang ditandai adanya peningkatan pengetahuan dan kemandirian keluarga pada saat *post test*. Menurut penelitian (Mulia, 2018) terhadap keluarga dengan lansia hipertensi. Dilakukan penerapan *family-centered nursing* dengan menggunakan metode pendekatan asuhan keperawatan keluarga meliputi tahapan pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi meliputi strategi intervensi meliputi penerapan terapi modalitas (*food combining*), terapi perilaku, konseling dan (*coaching*), pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kompetensi komunitas, membangun koalisi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan berbagai pihak yang potensial. Model ini juga dapat digunakan dalam membuat strategi implementasi seperti memberikan pendidikan pada keluarga pada area yang relevan dalam promosi kesehatan seperti pendidikan, komunikasi, manajemen dan ketrampilan psikososial, meningkatkan kualitas informasi program komunikasi dan Pendidikan ketrampilan memberikan Latihan kepada keluarga dengan lansia yang mengalami hipertensi.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian yang dilakukan (Permana, 2018). membuktikan bahwa penerapan model keluarga untuk keluarga yang merupakan integrasi dari konsep model dan teori keperawatan *Self Care* dan *Family-Centered Nursing* (SCFCN) dengan cara edukasi suportif pada keluarga

Penerapan Family Center nursing Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Desa Mongolato

yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan selama tiga minggu sangat berpengaruh terhadap kemandirian keluarga merawat anggota keluarga yang menderita penyakit tuberculosis yang ditandai adanya peningkatan pengetahuan dan kemandirian keluarga pada saat *post test*. Menurut penelitian (Mulia, 2018) terhadap keluarga dengan lansia hipertensi. Dilakukan penerapan *family-centered nursing* dengan menggunakan metode pendekatan asuhan keperawatan keluarga meliputi tahapan pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi meliputi strategi intervensi meliputi penerapan terapi modalitas (*food combining*), terapi perilaku, konseling dan (*coaching*), pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kompetensi komunitas, membangun koalisi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan berbagai pihak yang potensial. Model ini juga dapat digunakan dalam membuat strategi implementasi seperti memberikan pendidikan pada keluarga pada area yang relevan dalam promosi kesehatan seperti pendidikan, komunikasi, manajemen dan ketrampilan psikososial, meningkatkan kualitas informasi program komunikasi dan Pendidikan ketrampilan memberikan Latihan kepada keluarga dengan lansia yang mengalami hipertensi. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah Ners dengan judul “Penerapan Family center Nursing pada Lansia dengan Hipertensi di Desa Mongolato” dengan pertimbangan banyaknya jumlah penderita hipertensi di Desa Mongolato serta komplikasi-komplikasi yang timbul apabila hipertensi tidak ditangani dengan tepat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah experimental design (one group pre-test post-test design), jenis penelitian ini dilakukan dengan cara sebelum diberikan treatment/perlakuan, variabel dependen diobservasi/diukur terlebih dahulu (pre-test) setelah itu dilakukan treatment/perlakuan dengan menggunakan instrument berupa SAP untuk variabel independen dan setelah treatment dilakukan pengukuran/observasi (post-test). Teknik pengumpulan data meliputi data pre test, perlakuan/intervensi, dan post test. Dalam penelitian ini peneliti memakai tehnik analisis data dengan pendekatan kuantitatif dan diuji menggunakan *paired t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pra intervensi peneliti melakukan observasi dan wawancara selama 20 menit pada tiga keluarga yang merawat lansia penderita hipertensi, Hasil yang didapatkan dari observasi dan wawancara bahwa ketiga keluarga tidak melakukan tugas kesehatan keluarga dengan baik. Keluarga telah mengetahui apa itu hipertensi namun belum mengetahui mengenai

gejala, penyebab dari hipertensi ketiga keluarga juga tidak mengetahui diet apa yang harus dilakukan agar mencegah kekambuhan dari penyakit hipertensi, serta keluarga tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kesehatan lansia yang menderita hipertensi. Pelaksanaan intervensi dilakukan sehari setelah melakukan observasi dan wawancara pada tiga keluarga, Peneliti melakukan penyuluhan mengenai pengertian, tanda dan gejala serta akibat dan komplikasi yang terjadi ketika hipertensi ini tidak ditangani dengan tepat. Peneliti juga melakukan asuhan keperawatan kepada keluarga selama tiga hari pada tiga keluarga tersebut. Adapun peneliti telah memberikan cara pengelolaan makanan yang rendah garam dan latihan terapi penggunaan aroma terapi apabila ada keluarga yang mengeluh pusing dan sakit kepala. Peneliti juga menganjurkan keluarga agar memeriksakan kesehatan rutin satu kali dalam satu bulan. Pada pelaksanaan post intervensi sama halnya dengan pra intervensi yaitu dilakukan observasi dan wawancara kepada tiga keluarga yang telah dilakukan intervensi edukasi mengenai lima tugas kesehatan keluarga yang terselip dalam setiap pertanyaan yang sama pada pra intervensi, Hasil yang didapatkan setelah dilakukan edukasi yaitu ketiga keluarga sudah mengetahui gejala, penyebab dari hipertensi ketiga keluarga dan juga mengetahui diet apa yang harus dilakukan agar mencegah kekambuhan dari penyakit hipertensi, serta keluarga memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kesehatan lansia yang menderita hipertensi. Hasil yang didapatkan setelah dilakukan intervensi atau asuhan keperawatan dan menjalankan lima tugas kesehatan keluarga yaitu terdapat perubahan sebelum dan setelah diberikan asuhan keperawatan. Pada keluarga I sudah mengetahui gejala, penyebab dari hipertensi ketiga keluarga dan juga mengetahui diet apa yang harus dilakukan agar mencegah kekambuhan dari penyakit hipertensi, serta keluarga sudah memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kesehatan lansia yang menderita hipertensi, sama halnya pada keluarga 2 dan keluarga 3. Penerapan edukasi mampu memberikan informasi yang harus dilakukan keluarga ketika ada anggota keluarga yang sakit. Hal ini dikarenakan peneliti telah memberikan edukasi menggunakan leaflet dan penjelasan yang pelan dan mudah dipahami oleh keluarga serta komunikasi yang baik sehingga terjadi BHSP yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Spradley, 2017) yang berjudul Penerapan Model *Family-Centered Nursing* Terhadap Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga Dalam Pencegahan ISPA, bahwa dengan melakukan pengembangan keluarga melalui edukasi dapat membantu keluarga dalam melakukan lima tugas keluarga. Penelitian lain dilakukan oleh (Ibrahim, 2017) berjudul asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif, mengemukakan bahwa setelah dilakukan intervensi edukasi kesehatan keluarga mampu mengenal masalah kesehatan yang dihadapi. Berdasarkan pendapat oleh Depkes RI (2012)

Penerapan Family Center nursing Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Desa Mongolato

bahwa edukasi adalah suatu proses usaha memberdayakan perorangan, kelompok dan masyarakat agar memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan yang dilakukan dari, oleh dan untuk perorangan, kelompok, dan masyarakat sesuai dengan faktor budaya setempat. Berdasarkan hasil penelitian dan teori dapat disimpulkan bahwa dengan adanya edukasi untuk membedayakan keluarga yang merawat lansia penderita hipertensi maka keluarga dapat melakukan lima tugas keluarga agar keluarga dapat memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan keluarga yang sakit. Perubahan yang terjadi berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan yaitu karena keluarga telah meningkatkan pengetahuannya dengan diberikannya edukasi serta adanya kemauan dan kemampuan dalam menerima informasi yang diberikan oleh peneliti sehingga keluarga dapat melakukan lima tugas kesehatan keluarga yaitu mengenal masalah kesehatan, memutuskan tindakan yang tepat pada penderita hipertensi, merawat keluarga yang menderita hipertensi, memodifikasi lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang sehat, bersih, rapih dan harmonis, serta mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kesehatan lansia yang menderita hipertensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebelum diberikan intervensi tentang lima tugas kesehatan keluarga bahwa ketiga keluarga tidak melakukan tugas kesehatan keluarga dengan baik. Keluarga telah mengetahui apa itu hipertensi namun untuk mengenai gejala, penyebab dari hipertensi ketiga keluarga belum mengetahui, dan juga tidak mengetahui diet apa yang harus dilakukan agar mencegah kekambuhan dari penyakit hipertensi, serta keluarga tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kesehatan lansia yang menderita hipertensi. Setelah dilakukan intervensi edukasi tentang lima tugas kesehatan keluarga didapatkan bahwa ketiga keluarga sudah mengetahui gejala, penyebab dari hipertensi ketiga keluarga dan juga mengetahui diet apa yang harus dilakukan agar mencegah kekambuhan dari penyakit hipertensi, serta keluarga memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kesehatan lansia yang menderita hipertensi.

Saran bagi instansi terkait seperti Dinas Kesehatan dan pemerintah khususnya Desa Mongolato Kecamatan Telaga agar dapat melakukan pospindu secara rutin dan melakukan penyuluhan mengenai apa yang harus dilakukan saat diri sendiri maupun keluarga yang

menderita hipertensi. Bagi Pendidikan agar dapat menjadi bahan acuan sehingga dapat meningkatkan pendidikan mengenai pelaksanaan lima tugas keluarga yang baik. Bagi peneliti selanjutnya perlu ada penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi maupun yang berhubungan dengan penerapan lima tugas dalam keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing satu saya yaitu Ns. Rona Febriyona, S.Kep., M.Kes., M.Kep yang telah memberikan bimbingan dan arahan tentang isi dan permasalahan dalam penelitian serta memberikan arahan tentang metode dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners, Orang tua tercinta Mama, Papa, Adik dan Saudara-saudara yang telah banyak memberikan dukungan baik secara emosional maupun materil selama sejak awal proses perkuliahan sampai dengan tahap akhir pembuatan Karya Ilmiah Akhir Ners.

DAFTAR REFERENSI

- Afrizal, A. (2018). Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 91.
- Bekti, Y. (2017). Penerapan Model Family-Centered Nursing Terhadap Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga Dalam Pencegahan ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Application Of Family-Centered Nursing Model On The Execution Of Family He. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 23(2), 165–186.
- Ibrahim. (2017). Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Hipertensi Hypertension in The Elderly Hypertension akhirnya menjadi istilah kedokteran yang populer untuk menyebut penyakit tekanan darah tinggi. *Idea Nursing Jurnal*, II(1), 60–70.
- Irianty, H., & Meylin. (2021). Literatur Review: Persepsi Hubungan Pengetahuan dan Sikap pada Penderita Penyakit Hipertensi Literature Review: Perception Knowledge and Attitudes of the Disease in People With Hypertension. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 55.
- Mulia, M. (2018). Pelaksanaan Tugas Keluarga Di Bidang Kesehatan: Mengambil Keputusan Mengenai Tindakan Kesehatan Yang Tepat Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 6(2), 101.
- Permana, D. Y. (2018). ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA Tn. P DENGAN HIPERTENSI PADA Ny. K DI TANJUNG MAKMUR SILAUT TAHUN 2018 OLEH. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3.

***Penerapan Family Center nursing Pada Lansia Dengan Hipertensi
Di Desa Mongolato***

- Spradley, A. dan. (2017). Penerapan Model Family-Centered Nursing Terhadap Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga Dalam Pencegahan ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Application Of Family-Centered Nursing Model On The Execution Of Family He. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 23(2), 165–186.
- Tuegeh, J. (2017). Peran Keluarga Dalam Memandirikan Anak Retardasi Mental Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Manado Tahun 2011. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*, 1(1), 92856.